

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan atau desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

Cresweel (2015, hlm.31) menyatakan terdapat beberapa ciri khusus utama yang berbeda di setiap tahap proses penelitian yakni (1) mengeksplorasi permasalahan dan mengembangkan pemahaman terperinci tentang fenomena sentral; (2) menjadikan tinjauan kepustakaan memainkan peran kecil tetapi menjustifikasi permasalahannya; (3) menyebutkan maksud dan pertanyaan penelitian dalam bentuk *open-ended* (terbuka) untuk menangkap pengalaman partisipan; (4) mengumpulkan data yang didasarkan pada kata-kata (misalnya dari wawancara) atau dari gambar (misalnya foto) dari sejumlah kecil individu sedemikian rupa sehingga pandangan para partisipan bisa didapatkan; (5) menganalisis data untuk deskripsi dan tema dengan menggunakan analisis teks dan menginterpretasi makna yang lebih besar dari temuannya; (6) menulis laporan dengan menggunakan struktur yang fleksibel dan kriteria evaluatif serta memasukkan reflektivitas dan bias subjektif peneliti. Penelitian kualitatif paling cocok untuk menjawab permasalahan penelitian yang tidak diketahui variabel-variabelnya dan perlu mengeksplorasinya.

B. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan Hariyanti, 2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peran Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasdem Provinsi Sumatera Barat dalam meningkatkan partisipasi politik kader perempuan melalui pendidikan politik. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data secara menyeluruh dan valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiono (2013) penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian Deskriptif Kualitatif termasuk kepada jenis penelitian Kualitatif.

C. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah pengurus partai dan kader perempuan Partai NasDem Dewan Pimpinan Wilayah Provinsi Sumatera Barat. Subjek penelitian akan menjadi sumber pengambilan data dan informasi terkait dengan penelitian. Sampel dalam penelitian deskriptif kualitatif dinamakan informan, partisipan atau narasumber. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Nonprobability sampling* meliputi beberapa teknik sampling. Adapun teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hlm. 301). Berikut ini merupakan orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1 Daftar Informan Penelitian

No.	Nama	Jabatan Dalam Partai
1.	H. Syamsu Rahim	Ketua Dewan Pertimbangan Wilayah Partai Nasdem Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Barat
2.	Malkan Amin	Ketua Dewan Pimpinan Wilayah Partai Nasdem Sumatera Barat
3.	Drs. Marhadi Effendi	Sekretaris Partai Nasdem Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Barat
4.	Dr. Risnaldi, M.Ag	Ketua Bidang Pendidikan Politik Dan Kebudayaan Partai Nasdem Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Barat

Hariyanti, 2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5.	Hilda Osmiati Ubani	Ketua Bidang Organisasi, Keanggotaan Dan Kaderisasi Partai Nasdem Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Barat
6.	Dian Anggraini Oktavia S.Si., M.Si	Ketua Garnita Malahayati Sumatera Barat Dan Anggota DPRD Kota Padang, Sumatera Barat
7.	Amrilisyah	Wakil Ketua Bidang Pendidikan Politik Partai Nasdem Dewan Perwakilan Daerah Kota Padang
8.	Budi	Bendahara Partai Nasdem Dewan Perwakilan Daerah Kota Padang
9.	Endarmi	Bendahara Partai Nasdem Dewan Pimpinan Wilayah Sumatera Barat Dan Anggota DPRD Provinsi Sumatera Barat
10.	Kader-kader perempuan partai nasdem dewan pimpinan wilayah sumatera barat	Kader Partai

Sumber: diolah oleh penulis (2018)

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena peneliti ingin menggali dan mendeskripsikan peran partai nasional demokrat dalam melaksanakan pendidikan politik guna meningkatkan partisipasi politik kader perempuan Partai. Hal ini dilatarbelakangi oleh beberapa alasan yakni: (a) berdasarkan penelitian PUSKAPOL UI (dirilis pada 26 September 2014), Sumatera Barat masuk kepada 6 provinsi terendah dengan tingkat keterwakilan perempuan kurang dari 6%; (2) Sumatera Barat mayoritas dihuni oleh suku minangkabau, yang dikenal memberikan hak partisipasi politik yang luas bagi perempuan, salah satunya terwujud dalam peran politik bundo kanduang; (3) Sumatera Barat dikenal sebagai lumbung suara PKS dan Partai Gerindra, artinya kedua partai tersebut memiliki basis electoral yang kuat di Sumatera Barat namun jika merujuk pada representasi politik kader perempuan, partai Nasdem memiliki representasi politik politisi perempuan yang relatif tinggi di tengah minimnya representasi perempuan di lembaga legislative daerah. Pada periode 2014-2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2019, 6 kursi anggota perempuan (9,23%) dari 65 anggota, Partai Nasdem memiliki 1 kursi atas nama Endarmy, saat ini menjabat di Komisi V Bidang Kesejahteraan Rakyat. Jika dibandingkan dengan PKS, pada periode 2014-2019, partai ini juga memiliki 1 orang perwakilan perempuan atas nama Rahayu Purwanti, namun keanggotaan tersebut didapatnya karena proses penggantian antar waktu (PAW).

Kemudian, jika kita beralih pandang ke ibukota Provinsi Sumatera Barat, hal yang sama juga terjadi. Partai Nasdem sebagai partai yang baru pertama mengikuti pemilu juga relative sukses mengantar 3 orang kader perempuan partai untuk duduk di DPRD Kota Padang periode 2014-2019 atas nama Mailinda Rose, Dian Anggaraini dan Dewi. Sedangkan untuk PKS, tidak terdapat keterwakilan perempuan, hal yang sama juga dialami partai GOLKAR, HANURA, PDI PPP dan PKB.; (4) partai nasdem merupakan partai baru yang tergolong sukses dalam pemilu 2014. Mengusung konsep Restorasi Indonesia gerakan perubahan, nasdem mengklaim ingin memperbaiki keadaan atau kembali kepada cita-cita proklamasi 1945 di tengah kondisi anomali saat ini dengan cara menginisiasi program yang berorientasi pada peningkatan kualitas kader termasuk perempuan sehingga menarik untuk diteliti bagaimana peranan partai dalam melaksanakan pendidikan politik guna meningkatkan partisipasi politik kader perempuan dalam perspektif konsep restorasi indonesia yang diusung

E. Definisi operasional

Untuk lebih memfokuskan kajian penelitian, diperlukan suatu definisi operasional yang bertujuan untuk menjelaskan maksud dan batasan penelitian. Definisi operasional merupakan seperangkat petunjuk yang lengkap mengenai apa yang harus diamati serta bagaimana mengukur suatu konsep. Dapat digambarkan operasionalisasi variabel sebagai berikut:

1. Partai politik

Partai Politik adalah organisasi yang bersifat nasional dan dibentuk oleh sekelompok warga negara Indonesia secara sukarela atas dasar kesamaan kehendak dan cita-cita untuk memperjuangkan dan membela kepentingan politik anggota, Hariyanti, 2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masyarakat, bangsa dan negara, serta memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (undang-undang No.2 tahun 2011 tentang perubahan undang-undang No.2 tahun 2008 tentang partai politik).

2. Pendidikan politik

Dikemukakan oleh Kartono (2009, hlm.63) bahwa pendidikan politik merupakan bentuk pendidikan orang dewasa dengan menyiapkan kader-kader untuk pertarungan politik dan mendapatkan penyelesaian politik agar menang dalam perjuangan politik serta merupakan upaya edukatif yang intensional, terarah dan sistematis untuk membentuk individu sadar politik dan mampu menjadi pelaku politik yang bertanggung jawab secara etis/moril dalam mencapai tujuan-tujuan politik. pendidikan politik bertujuan membentuk kepribadian, kesadaran dan partisipasi politik kader partai.

3. Partisipasi politik

Budiardjo (2009) mengatakan bahwa partisipasi adalah kegiatan seseorang atau kelompok orang untuk ikut serta secara aktif dalam kehidupan politik, antara lain dengan jalan memilih pimpinan Negara dan secara langsung atau tidak langsung, mempengaruhi kebijakan-kebijakan pemerintah (*public policy*). Kegiatan ini mencakup tindakan memberikan suara dalam pemilihan umum, menghadiri rapat umum, mengadakan hubungan (*contacting*) atau *lobbying* dengan pejabat pemerintah atau anggota parlemen, menjadi anggota partai atau salah satu gerakan sosial dengan *directionnya*.

4. Perempuan dan politik

Politik terlalu sempit dimaknai sebagai kegiatan merebut dan mempertahankan kekuasaan sehingga kegiatan-kegiatan domestik (rumah tangga) tidak dianggap sebagai kegiatan politik padahal semua aktivitas tersebut memiliki dimensi politis karena terdapat hubungan kekuasaan di dalamnya. Politik menyangkut kegiatan yang berlangsung dalam kehidupan pribadi, keluarga dan masyarakat. Jadi tidak hanya Hariyanti, 2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyangkut kehidupan ketatanegaraan. Kader partai politik adalah sekelompok warga negara yang dididik dalam suatu pendidikan kader dalam organisasi partai politik agar dapat menjadi kekuatan bagi parpol untuk dapat mencapai tujuan parpol tersebut. Artinya, kader merupakan perpanjangan tangan partai sekaligus asset partai yang harus diberdayakan melalui serangkaian usaha pendidikan politik yang sistematis, terstruktur dan berkesinambungan.

Namun, berdasarkan data dan fakta yang terungkap dari sejumlah hasil penelitian, pendidikan politik untuk perempuan menemui banyak kendala sehingga menghambat partisipasi mereka baik di internal partai maupun di pemerintahan. Perempuan yang memutuskan bergabung dalam suatu partai politik adalah perempuan yang dipersiapkan telah siap dengan ikatan aturan dan komitmen untuk kemajuan partai sehingga mau tidak mau akan berdampak pada pola pembagian waktu dan tugas dalam urusan domestik (rumah tangga). Kegiatan pendidikan politik partai tentu akan membutuhkan waktu dan tenaga dari kader perempuan, benar bahwa kegiatan dan program tersebut untuk kemajuan literasi perempuan tetapi mereka juga harus menyisihkan dan mengorban waktu, tenaga bahkan dana karena kegiatan pendidikan politik tentu tidak dapat dilakukan secara insidental dan asal-asalan. Kendala dalam pelaksanaan pendidikan politik dapat datang dari diri kader perempuan sendiri, dari struktural dan internal partai politik, masyarakat hingga regulasi negara.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pendekatan kualitatif adalah peneliti itu sendiri (peneliti sebagai instrumen) sehingga peneliti harus divalidasi. Lebih lanjut menurut Sugiyono (2013, hlm.305):

Validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistiknya. Sebagai instrumen utama, peneliti dapat berinteraksi secara langsung dengan subjek penelitian secara mendalam sehingga peneliti dapat menganalisis dan menafsirkan jawaban yang diberikan subjek. Bahwa "*human instrument* berfungsi sebagai menetapkan fokus

Hariyanti, 2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya”. Dalam penelitian kualitatif, segala sesuatu yang akan dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti masalahnya, sumber datanya, hasil yang diharapkan semuanya belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki objek penelitian.

Dalam hal instrumen penelitian kualitatif, Lincoln dan Guba (dalam Sugiyono, 2013, hlm.306) menyatakan:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa instrumen penelitian naturalistik kualitatif terdapat pada peneliti itu sendiri. Peneliti merupakan instrument kunci dalam penelitian kualitatif. Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Setelah masalahnya jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun ke lapangan sendiri, baik pada tahap pertanyaan, tahap seleksi data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai dengan membuat kesimpulan.

G. Teknik pengumpulan data

Dilihat dari segi teknik pengumpulan data maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya (Sugiyono:2013:308). Menurut Sarwono dan Arikunto (2006) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi,

Hariyanti,2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kondisi). Teknik ini digunakan bila penelitian ditujukan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi serta teknik pengumpulan data berupa wawancara, penulis menyiapkan pedoman wawancara dengan para informan terkait. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap nara sumber atau sumber data. Wawancara terbagi atas wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur artinya peneliti telah mengetahui dengan pasti apa informasi yang ingin digali dari responden sehingga daftar pertanyaannya sudah dibuat secara sistematis. Peneliti juga dapat menggunakan alat bantu tape recorder, kamera photo, dan material lain yang dapat membantu kelancaran wawancara. Sedangkan Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas, yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang berisi pertanyaan yang akan diajukan secara spesifik, dan hanya memuat poin-poin penting masalah yang ingin digali dari responden (Sarwono dan Arikunto: 2006). Kemudian, penulis juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2013, hlm.326) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan seperti peraturan dan kebijakan. Dokumen berupa gambar seperti foto. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi yang dibutuhkan diantaranya jumlah kader perempuan yang ikut serta dalam kegiatan pendidikan politik, materi-materi yang diberikan dalam pendidikan politik, narasumber yang dihadirkan dalam pelaksanaan pendidikan politik jika dilakukan dalam bentuk pertemuan tatap muka dan diskusi Hariyanti, 2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

terbuka, dan bentuk-bentuk program yang direncanakan terkait dengan pendidikan politik khususnya bagi kader perempuan.

H. Teknik analisis data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Miles and Huberman (Sugiyono:2013, hlm.334) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Berikut merupakan aktivitas dalam analisis data menurut model Miles and Huberman:

1. *Data Reduction* (Mereduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono,2013, hlm.336).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Namun, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono,2013, hlm.339).

3. *Conclusion drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif mungkin dapat

Hariyanti,2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian deskriptif kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori (Sugiyono,2013, hlm.343).

I. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Terdapat bermacam-macam cara pengujian kredibilitas data dalam penelitian kualitatif namun yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengujian kredibilitas data dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono,2013, hlm.369). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yakni ketua, pengurus dan kader perempuan partai. Selain itu, peneliti juga menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan yakni teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis lalu dideskripsikan dan dikategorisasikan mana data yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari beberapa sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya akan dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data tersebut (Sugiyono:2013:370).

Bagan 3.1

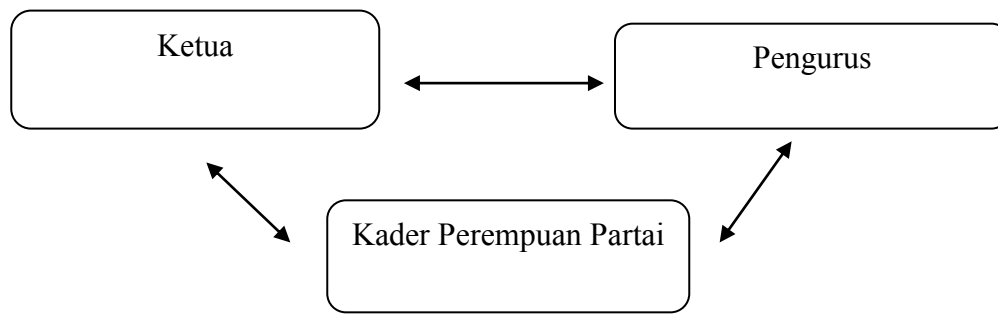
Triangulasi Sumber data

Hariyanti,2018

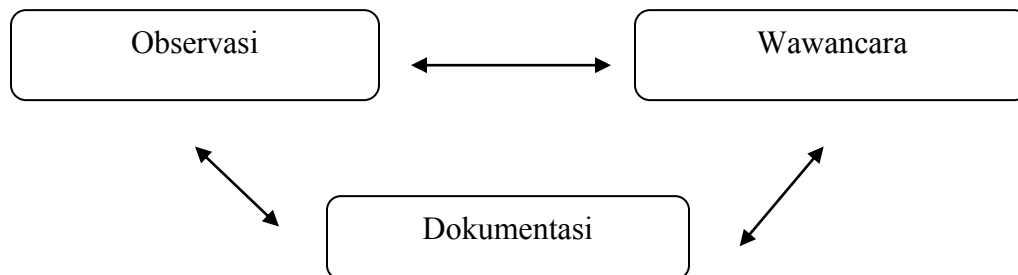
PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



(Sumber Diolah Oleh Peneliti,2017)

J. Jadwal penelitian

Suatu penelitian yang baik dapat terlaksana apabila dilakukan sesuai dengan agenda atau jadwal yang telah disusun sebelumnya, karena itu sebagai acuan dalam melakukan penelitian penulis menyusun jadwal penelitian yang dimulai dari tahap pengajuan usulan penelitian (proposal), sidang proposal, penyusunan tesis per bab, pelaksanaan penelitian, penyusunan laporan hasil penelitian (tesis), sampai pada evaluasi hasil penelitian (sidang tahap I dan II). Secara jelas jadwal penelitian yang akan dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian Tesis

No.	Kegiatan	Tahun	
		2017	2018

Hariyanti,2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Agust	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Maret	April	Juli
1.	Prapenelitian									
2.	Penyusunan proposal									
3.	Sidang proposal									
4.	Penyusunan BAB I									
5.	Penyusunan BAB II									
6.	Penyusunan BAB III									
7.	Penelitian lapangan									
8.	Penyusunan BAB IV									
9.	Penyusunan BAB V									
10.	Penyempurnaan tesis									
11.	Sidang tahap I									
12.	Revisi pasca sidang tahap I									
13.	Sidang tahap II									
14.	Revisi pasca sidang tahap II									

Sumber : diolah oleh peneliti (2018)

Hariyanti, 2018

PERANAN PARTAI POLITIK DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI POLITIK KADER PEREMPUAN MELALUI PENDIDIKAN POLITIK

(Studi Deskriptif Pada Dewan Pimpinan Wilayah Partai NasDem Provinsi Sumatera Barat)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu